

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang dimana perkembangan teknologi, khususnya pada teknologi informasi yang sudah berkembang pesat disertai dengan gaya hidup yang semakin berkembang menyebabkan perubahan pada pola kehidupan masyarakat. Sehingga membuat masyarakat khususnya mahasiswa dengan mudah dalam menjalankan segala bentuk aktivitasnya. Masyarakat khususnya mahasiswa di zaman sekarang lebih mudah mengakses informasi yang kemudian membuat lebih mengetahui hal-hal baru yang menyebabkan minat beli atau perilaku konsumtif semakin tinggi. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial tentu akan membawa pengaruh baik dan buruk kepada para penggunanya.

Pengguna yang lebih aktif dalam menggunakan media sosial, cenderung berpengaruh dengan fenomena belanja online. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya *e-commerce* yang berpotensi dapat meningkatnya perilaku konsumtif pada masyarakat, terlebih pada kalangan anak muda khususnya seperti mahasiswa juga akan berdampak. Perilaku konsumtif yang dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan dampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Maka dari itu, untuk menghindari terjadinya hal tersebut, maka pengelolaan keuangan sangat diperlukan agar terhindar dari berbagai macam bentuk permasalahan keuangan.

Pengelolaan keuangan (*money management*) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak

dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif.<sup>2</sup>

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Manajemen keuangan pribadi, merupakan dampak yang muncul dari adanya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Manajemen keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Selain itu perilaku manajemen keuangan pribadi juga bisa mengatur keuangan pribadi agar dikeluarkan dalam porsi yang cukup agar penggunaannya lebih efisien.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang telah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) di 34 Provinsi yang mencakup 76 Kota/Kabupaten dengan 14.634 responden yang mana berusia 15 s.d 79 tahun dan ini telah menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49, 68% naik dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya 38,03%.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ida dan Dwinta, "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior", *Jurnal Bisnis Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, (2010), hal. 131- 144.

<sup>3</sup> Ojk, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*, (Jakarta: Ojk, 2022)

Tabel 1. 1  
 Persentase Indeks Literasi Keuangan Indonesia

Tahun	2016	2019	2022
Presentase	29,70%	38,03%	49,68%

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2024

Dari data di atas, Bank Indonesia menyatakan bahwa pada saat ini masih banyak yang perlu diberikan edukasi keuangan masing-masing individu mampu merencanakan keuangannya dengan baik dan meminimalisir risiko yang berkaitan dengan permasalahan keuangan. Kalangan masyarakat yang paling konsumtif dan boros adalah generasi milenial. Generasi milenial terutama pada mahasiswa cenderung menikmati hidup dengan gaya hidup yang berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2%, tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%.<sup>4</sup> Kebanyakan mahasiswa saat ini tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Anak muda saat ini tumbuh di tengah-tengah budaya hutang yang difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan pembuatan serta penggunaan kartu kredit yang mudah.<sup>5</sup> Dengan gaya hidup yang mahal tersebut mahasiswa cenderung boros, serta belanja barang yang berlebihan, sehingga

---

<sup>4</sup> Bachdar, S, Miniso, *Ritel Paling Ekspansif di Indonesia*. Retrieved February 17, (2021), from <http://marketeers.com/miniso-ritel-paling-ekspansifdi-indonesia/>, 2018

<sup>5</sup> Anggraeni, A. A., & Tandika, D, "Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior", *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*, (2019)

pada akhirnya tidak mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Faktor yang dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa salah satunya yaitu uang saku. Uang saku yang diterima mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka mengatur pengeluaran dan mengelola keuangan. Uang saku merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang, pendapatan dapat mempengaruhi perilaku ekonomi manusia. Terbatasnya pendapatan yang dimiliki oleh seseorang membuatnya harus bisa mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Sedangkan uang saku menurut Wulansarai dapat diartikan sebagai uang pemberian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya untuk keperluan pendidikan dan kebutuhannya.

Uang saku ini diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang masih menempuh pendidikan baik dari tingkat rendah ketingkat pendidikan yang lebih tinggi, biasanya uang saku diberikan dengan harapan agar para anak memiliki tanggung jawab terhadap penggunaan uang saku tersebut. Uang saku diibaratkan sebagai pendapatan bagi para pelajar, karena setiap bulannya biasanya akan menerima uang saku untuk kebutuhannya selama satu bulan. Secara bahasa uang saku dapat diartikan uang yang berada didalam saku, walaupun kedengaran manfaatnya kecil karena hanya uang yang ada didalam saku, tetapi pada kenyataanya manfaatnya cukup besar untuk para pelajar.<sup>6</sup>

Karena keterbatasan uang saku akan membuat seseorang untuk lebih rasional dalam mengambil keputusan untuk berperilaku konsumsi, maka dengan keterbatasan itu mengharuskan seseorang untuk mampu mengelola keuangannya. pengelolaan uang saku merupakan upaya untuk melatih kemampuan siswa dalam mengelola uang yang diterima dari

---

<sup>6</sup> Dede Wulansari, *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019)

orang tua guna untuk memenuhi kebutuhannya selama menempuh pendidikan. Alasan orang tua memberikan uang saku kepada anaknya bertujuan untuk memberikan bekal yang dapat dikelola oleh anak dan anak bisa belajar mengatur keuangannya dengan tepat pengelolaan uang saku juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, guna menata hidup dalam memenuhi kebutuhannya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa yaitu pendidikan keuangan keluarga.<sup>7</sup> Pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan.<sup>8</sup> Tujuannya adalah untuk mencapai kemandirian finansial pribadi.<sup>9</sup> Dengan pendidikan keuangan merupakan salah satu upaya yang dilakukan individu dengan cara mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuannya baik dalam membuat keputusan maupun menghindari risiko, sehingga dapat mencapai individu yang sejahtera secara finansial.<sup>10</sup>

Pada era globalisasi sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan mengenai literasi keuangan untuk mempersiapkan mereka ketika memasuki persaingan ekonomi dimasa yang akan datang. Pendidikan keuangan juga mengajarkan anak mengenai

---

<sup>7</sup> Dewi, Mega Zullyana, Listiadi Agung, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK, Edukatif”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021)

<sup>8</sup> Arifa, Janah Setiya Nurul, “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi”. *EEAJ*, Vol. 9, No. 2, (2020), hal. 552-568

<sup>9</sup> Owen, *Melejitkan Kecerdasan Financial Anak, Terjemahan Lovely*, (Bandung: Kaifa, 2003)

<sup>10</sup> *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* (2013), *PISA 2012 Result in Focus*, <https://www.oecd.org/pisa/PISA2015-Indonesia.pdf>.

pengelolaan keuangan secara bijaksana sehingga anak belajar mengontrol pengeluaran dengan cara membedakan keinginan dan kebutuhannya.<sup>11</sup> Selain itu, pendidikan keuangan yang diberikan kepada anak dapat menstimulasi pencapaian perkembangan anak terkait kemampuan literasi keuangan.

Lingkungan kampus adalah lingkungan di mana mahasiswa melalui proses belajar dan melakukan berbagai kegiatan. Mahasiswa adalah akademisi yang belajar di pendidikan tinggi yang tidak akan pernah lepas dari kegiatan belajar dan tuntutan akademik mereka. Lingkungan kampus adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, terutama untuk kecerdasan mereka. Lingkungan kampus dapat berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) kampus. Lingkungan kampus juga memungkinkan untuk mempengaruhi cara mahasiswa menggunakan dan mengatur keuangannya. Hal ini memang tidak lepas dari bagaimana gaya hidup mahasiswa tersebut.

Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Gaya hidup mempunyai banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakannya. Menurut seorang ahli psikologi Alfred Adler, gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan

---

<sup>11</sup> Pujianti, T., Syaodih, E., & Djohaeni, H, “Peran Orang Tua dalam Melakukan Financial Education pada Anak Usia Dini”, *Edukids*, Vol. 16, No. 2, (2019), hal. 99–108. <http://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19796>

sesuatu, dan perilaku yang berencana.<sup>12</sup> Gaya hidup berkembang karena ada kebutuhan, tuntutan dan penguatan, adalah mazhab behavioristik yang menyatakan bahwa suatu perilaku akan diulangi bila perilaku tersebut membawa kepuasan atau kenikmatan dan tidak ada hukuman yang menyertainya.

Menurut penelitian Francisca, perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi dapat dilihat dari gaya hidupnya, jika seseorang bisa mengatasi kernajuan gaya hidup yang modern maka semakin baik pula keuangan yang mereka miliki.<sup>13</sup> Gaya hidup pada prinsipnya adalah pola hidup individu dalam mengelolah waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi perilaku individu yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Mengikuti gaya hidup yang tren sekarang merupakan salah satu hal yang sering dilakukan oleh mahasiswa sekarang ini. Sudah menjadi hal biasa untuk setiap orang mengikuti trennya zaman, sehingga banyak biaya atau uang yang harus dikeluarkan untuk memenuhi semua itu.<sup>14</sup> Gaya hidup mencerminkan seluruh dari diri seseorang yang berinteraksi langsung dengan lingkungannya.

Hal selanjutnya yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa yaitu *self control*. *Self Control* akan sangat berperan penting dalam penerapan di kehidupan tiap-tiap individu, entah itu dalam menghadapi konflik, tujuan hidup, berinteraksi sosial, ataupun lainnya. *Self Control* memiliki makna,

---

<sup>12</sup> Adler, Alfred, "Individual Psychology, (Worcester Mass: Clark Univ Press, 1929).

<sup>13</sup>Linda Lusi Endang Sri Darmawati, dan Dassucik, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Pribadi Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 2, (2022), hal.11610

<sup>14</sup>Muksin Hadi, Hartaty Hadady, Suratno Amiro dan Rheza Pratama, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di Masyarakat Kecamatan Tidore Timur)", *Journal of Entrepreneurship, JEMI: Management and Industry*, Vol.22 No.2, 2022, hal.81

yakni “mengontrol diri”. *Self Control* merupakan suatu kemampuan dan upaya untuk mengatur, membimbing, serta mengarahkan segala bentuk tindakan dalam diri untuk menuju ke tindakan yang positif.<sup>15</sup> Selain itu *Self Control* juga merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsive.<sup>16</sup>

Dengan kata lain, *Self Control* berarti bentuk pengendalian emosi dalam diri individu. Hal itu karena setiap individu pastinya memiliki segala aktivitas tiap harinya, tak jauh-jauh dari sebuah konsep planning (perencanaan), problem (penyelesaian masalah), *decision-making* (pengambilan keputusan), dan sebagainya. Setiap individu tentunya harus memiliki *Self Control* bagi dirinya sendiri agar dalam menjalankan hal-hal tersebut lebih terarah. Kemudian, dengan adanya *Self Control* pada diri individu, secara tidak langsung ia mampu untuk membangun perilaku baik, lebih bertanggung jawab, bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, serta menjalin harmonisasi dengan orang lain. *Self Control* pada diri individu secara tak sadar dapat berkembang dan berguna selama proses kehidupan individu tersebut dalam menghadapi berbagai kondisi di hidupnya, baik sekarang atau di masa yang akan datang.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti mengangkat judul yaitu “Pengaruh Uang Saku, Pendidikan Keuangan Keluarga, Lingkungan Kampus dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa dengan *Self Control* sebagai

---

<sup>15</sup> Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, R.A. Sista Paramita, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA”, *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, Vol. 4, No. 1, (2023)

<sup>16</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 450

Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung)”.  
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang perlu diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Manajemen keuangan pribadi. Mahasiswa saat ini tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Anak muda saat ini tumbuh difasilitasi dengan gaya hidup yang mahal dan penggunaan kartu kredit yang mudah. Dengan gaya hidup yang mahal dan berlebihan tersebut mahasiswa cenderung akan boros, yang pada akhirnya mahasiswa tidak mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik untuk dikemudian hari, sehingga nantinya akan kesulitan didalam membuat keputusan yang bijak.
- b. Uang saku. Merupakan uang yang diterima dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Uang saku berkaitan erat dengan kesadaran seseorang dalam menggunakan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan pribadi yang mana. mampu meningkatkan harga diri. Melainkan masih banyak mahasiswa yang kurang maksimal dalam pengelolaan uang saku, sehingga cenderung menghabiskan uang secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.
- c. Pendidikan keuangan keluarga. Pendidikan keuangan didalam keluarga yang baik sangat penting bagi seorang anak sejak dini, seperti pemberian pembekalan pengetahuan yang mendasar akan literasi keuangan. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang cara mengelola keuangan secara bijak. Namun terkadang tingkat pendidikan keuangan didalam keluarga masih

tergolong rendah, sebab masih banyak mahasiswa yang kurang memahami cara penggunaan keuangan yang baik, akibatnya nanti dapat kesulitan didalam mengelola keuangan pribadi dengan bijak kedepannya.

- d. Lingkungan kampus. Lingkungan kampus merujuk pada seluruh aspek fisik, sosial, dan budaya yang ada didalam suatu instansi pendidikan tinggi. Dengan adanya lingkungan kampus yang kurang baik dapat berdampak terhadap kenyamanan didalam proses belajar mahasiswa, dan sebaliknya juga akan berdampak terhadap kepribadian mahasiswa. Sebab lingkungan kampus memainkan peran penting dalam manajemen keuangan pribadi mahasiswa seperti adanya peningkatan kenaikan biaya pendidikan didalam perkuliahan dari tahun ke tahun bisa berdampak menjadi beban bagi mahasiswa yang tingkat ekonominya kurang stabil.
- e. Gaya Hidup. Gaya hidup mahasiswa merujuk pada pola perilaku, kebiasaan, dan pilihan individu yang mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Gaya hidup biasanya sering dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti budaya, ekonomi, dan lingkungan sosial sekitar. Gaya hidup yang kurang baik dapat menjadi masalah dalam mengelola keuangan pribadi mahasiswa. Beberapa mahasiswa kadang cenderung kurang begitu memperhatikan akan keuangannya didalam pemenuhan gaya hidup sehari-harinya, yang menyebabkan ketidakjelasan akan arus pengeluaran dan keborosan, sehingga dapat menghambat kemampuan dalam mengelola risiko keuangan dan mengoptimalkan pengeluaran dengan bijak.
- f. *Self control*. Kontrol diri atau pengendalian diri sangatlah penting bagi seorang mahasiswa, karena semakin kuat mahasiswa mengendalikan diri dari hal yang kurang baik

atau negatif, maka akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dan semakin baik mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Sebab *Self Control* memainkan peran yang penting didalam membuat keputusan yang lebih bijak dalam mempertahankan fokus tujuan dan mencapai kestabilan finansial. Aspek *Self Control* yang berkaitan dengan manajemen keuangan pribadi mahasiswa meliputi mengendalikan akan pengeluaran yang berlebihan, mengatur anggaran pengelolaan arus kas, dan menunda kepuasan yang tidak bermanfaat seperti lebih berfokus kepada kebutuhan dari pada keinginan.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi keterbatasan masalah-masalah sebagai berikut:

### **a. Variabel**

Batasan variabel dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan pribadi, uang saku, pendidikan keuangan keluarga, lingkungan kampus, gaya hidup, dan *Self Control* pada mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.

### **b. Lokasi Penelitian**

Dengan berbagai pertimbangan dan keterbatasan peneliti dalam hal biaya dan waktu, maka lokasi penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh uang saku terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?

2. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
5. Bagaimana pengaruh *Self Control* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
6. Bagaimana pengaruh uang saku terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
7. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
8. Bagaimana pengaruh lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?
9. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh uang saku terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.

2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
5. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Self Control* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
6. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh uang saku terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
7. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
8. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh lingkungan kampus terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.
9. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *Self Control* mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan pribadi

mahasiswa tentang pengaruh uang saku, pendidikan keuangan, lingkungan kampus dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *Self Control* sebagai variabel intervening (studi pada mahasiswa PTKIN, PTKIS, dan PTS di Tulungagung).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada mahasiswa terkait dengan masalah uang saku, pendidikan keuangan, lingkungan kampus, gaya hidup, dan *Self Control* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

### b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan pengembangan kajian di bidang Manajemen Keuangan dan sekaligus dapat memperkaya khazanah keilmuan.

### c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rujukan yang kemudian dapat dikembangkan lagi terkait dengan topik yang sejenis, serta mampu menjadi kunci didapatkannya temuan-temuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

## F. Penegasan Variabel

Penegasan variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu penegasan konseptual dan operasional:

## 1. Definisi Konseptual

### a. Uang Saku

Uang saku merupakan uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu: uang jajan.<sup>17</sup> Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan seperti untuk transportasi atau tabungan anak.

### b. Pendidikan Keuangan Keluarga

Pendidikan keuangan keluarga merupakan proses transfer ilmu dalam hal mengelola keuangan yang diajarkan orangtua kepada anak melalui proses sosialisasi tentang masalah keuangan.<sup>18</sup>

### c. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merupakan tempat pembentukan karakter bagi civitas akademika yang ada di dalamnya, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan<sup>19</sup>.

### d. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1513

<sup>18</sup> Arifa, Janah Setiya Nurul, "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi", *EEAJ*, Vol. 9, No. 2, (2020), hal. 552-568.

<sup>19</sup> Edi Saputra Hasibuan, *Hukum Tindak Pidana Terorisme*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hal. 301

merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana.<sup>20</sup>

e. *Self Control*

Kontrol diri merupakan variabel psikologis sederhana karena di dalamnya tercakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan mengontrol diri yaitu kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi serta kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.<sup>21</sup>

f. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.<sup>22</sup> Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas.<sup>23</sup>

2. Definisi Operasional

a. Uang Saku

Uang saku merupakan uang yang diberikan kepada anak oleh orang tua secara gratis tanpa perlu melakukan

---

<sup>20</sup> Adler, Alfred, *Individual Psychology*, (Worcester Mass: Clark Univ Press, 1929)

<sup>21</sup> Averill, J. F, "Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress", *Psychological Buletin*, No. 80, (1973).

<sup>22</sup> Al-Kholilah, N. & Iramani, "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya", *Journal of Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, (2013), hal. 69-80.

<sup>23</sup> Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H, "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States", *The Journal of Consumer Affairs*, (2009)

tugas apapun. Beberapa indikator uang saku adalah adanya kebutuhan anak, melatih anak mengelola keuangan, dan adanya faktor yang mendesak sewaktu-waktu.

b. Pendidikan Keuangan Keluarga

Pendidikan keuangan keluarga merupakan keterlibatan orang tua dalam memahamkan literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen yang dikalangan anaknya, supaya nanti setelah dewasa anak-anak akan cerdas dan mahir mengelola uang untuk akumulasi asset keuangan. Beberapa indikator pendidikan keuangan keluarga adalah kebiasaan menabung, melakukan pembayaran secara mandiri, mengelola uang saku, dan mencari pekerjaan ringan di luar rumah.

c. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merupakan bagian kecil dari komunitas global sebagai tempat bagi mahasiswa untuk menimba ilmu dalam menjalankan studinya. Meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi mahasiswa saat menjalani proses perkuliahan di kampus, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Beberapa indikator lingkungan kampus adalah keadaan kampus, tempat belajar, kualitas dan metode mengajar dosen, relasi mahasiswa dengan masyarakat kampus, keadaan fasilitas atau perlengkapan di kampus, dan pelaksanaan tata tertib kampus.

d. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Beberapa indikator gaya hidup adalah aktivitas, minat, dan opini.

e. *Self Control*

*Self Control* (control diri) merupakan suatu usaha untuk mengendalikan tingkah laku yang sesuai dengan yang diinginkan oleh dirinya sendiri dengan cara melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan suatu tindakan. Beberapa indikator *Self Control* adalah tanggung jawab, pengawasan, pertimbangan, penundaan, pencatatan, pertahanan diri, efektif, dan tujuan.

f. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya. Beberapa indikator manajemen keuangan pribadi dapat dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu perencanaan keuangan: menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran secara akurat, memperkirakan pendapatan secara akurat dan perencanaan dan penganggaran pengeluaran. Kemudian yang kedua yaitu pengimplementasian perencanaan: mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal Tesis**

Bagian awal tesis, terdiri dari, sampul depan, sampul, dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan penguji, halaman motto, balaman persembahan, kata pengantar, balaman daftar isi, balaman daftar grafik, balaman daftar gambar, halaman, daftar lampiran, dan halaman, abstrak.

## **2. Bagian Utama atau Inti Tesis**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah secara konseptual, dan operasional, serta sistematika penulisan Tesis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas, mengenai kajian dan teori, terkait variabel Uang Saku, Pendidikan Keuangan Keluarga, Lingkungan Kampus, Gaya Hidup dan *Self Control*. Pada bab ini juga disertai dengan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta dilengkapi dengan hipotesis penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab, ini, menjelaskan mengenai metode serta tahapan dalam penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, penelitian, instrument penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara detail mengenai gambaran objek penelitian. penguraian data setiap variabel, hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap variabel - variabel penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai, jawaban, atas, permasalahan penelitian dan pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil, penelitian.

**BAB VI PENUTUP**

Pada BAB VI berisi mengenai dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Serta pada bagian, akhir, terdiri atas daftar pustaka, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.